

HUBUNGAN PENGETAHUAN BENCANA BANJIR DENGAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG RT.001 KOTA BENGKULU

Waytherlis Apriani^{1*}, Rifda Neni², Dewi Aprilia Ningsi I³, Suhita Tri Oklaini⁴

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

ABSTRAK

Banjir merupakan peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu. Banjir biasanya terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut, atau drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari curah hujan tadi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Hubungan Pengetahuan Bencana Banjir Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Agung RT.001 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu RT.001 yang terkena banjir, yaitu berjumlah 74 kk. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 kk menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder, Teknik analisis menggunakan Univariat dan Bivariat (*Chi square*). Hasil penelitian didapatkan (1) dari 74 orang kepala keluarga terdapat 28 orang (37,8%) dengan pengetahuan kurang, 24 orang (32,4%) dengan pengetahuan cukup dan 22 orang (29,7%) dengan pengetahuan baik (2) Dari 74 orang kepala keluarga terdapat 26 orang (35,1%) dengan kesiapsiagaan kurang, 25 orang (33,8%) dengan kesiapsiagaan cukup dan 23 orang (31,1%) dengan kesiapsiagaan baik (3) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di wilayah kelurahan Tanjung Agung RT.001 Kota Bengkulu. Diharapkan hasil penelitian ini pemerintah setempat dapat memberikan pelatihan pertolongan pertama saat terjadinya banjir kepada masyarakat, pemerintah membuat tempat evakuasi untuk masyarakat, menyiapkan obat-obatan penting lainnya, dan juga persediaan makanan instan, dan untuk masyarakat agar tetap menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan pada saat musim banjir atau tidak untuk mencegah terserangnya dari penyakit.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana Banjir*

ABSTRACT

Flood is an event when water inundates an area that is usually not flooded for a certain period of time. Floods usually occur because rainfall continues to fall and results in overflow of rivers, lakes, seas, or drainages because the amount of water exceeds the capacity of the water supporting media from the rainfall earlier. This study aims to study the relationship between knowledge of flood disaster and community preparedness in Tanjung Agung Village, RT.001, Bengkulu City. This research uses quantitative descriptive analytical observation method using a cross-sectional approach. The population in this study is the community of Tanjung Agung Village, Bengkulu City, RT.001 affected by the flood, which amounted to 74 families. The sampling in this study was 74 families using the total sampling technique. The data collection technique used in this research is to use

primary data and secondary data, the analysis technique uses univariate and bivariate (Chi square). The results obtained (1) from 74 heads of families there are 28 people (37.8%) with less knowledge, 24 people (32.4%) with sufficient knowledge and 22 people (29.7%) with good knowledge (2) Of the 74 heads of household there are 26 people (35.1%) with less preparedness, 25 people (33.8%) with sufficient preparedness and 23 people (31.1%) with good preparedness (3) There is a significant relationship between knowledge with community preparedness in dealing with flooding in the Tanjung Agung sub-district area, RT.001, Bengkulu City. It is hoped that the results of this study will provide the local government with first aid training during floods, the government will make evacuation sites for the community, prepare other important medicines, and also provide instant food, and for the community to maintain cleanliness and maintain health during the rainy season flood or not to prevent them from getting sick.

Keywords: Knowledge, Preparedness, Flood Disaster

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization*, bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Indonesia merupakan Negara yang sangat rawan dengan bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, dan puing beliung. Sekitar 13 persen gunung berapi dunia yang berada di kepulauan Indonesia berpotensi menimbulkan bencana dengan intensitas dan kekuatan yang berbeda-beda. Penanggulangan bencana alam atau mitigasi adalah upaya berkelanjutan untuk mengurangi dampak bencana terhadap manusia dan harta benda (WHO, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan multi-bencana dimana berbagai macam bencana sering terjadi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sepanjang tahun 2019 telah terjadi 3.721 bencana alam di Indonesia. Bencana banjir menempati urutan ke tiga dari 8 bencana bencana besar yang sering terjadi di Indonesia, dengan frekuensi mencapai 757 kali di sepanjang tahun 2019 (Lestari, 2021).

Indonesia telah mengalami berbagai macam bencana alam pada tahun 2021 sebanyak 5.402 periode 1

Januari sampai 31 Desember jumlah kejadian perjenis bencana 2021 yaitu Gempa bumi 24 kali, Erusi Gunungapi 1 kali, Karhutla 579 kali, Kekeringan 15 kali, Banjir 1.794 kali, Tanah Longsor 1.321 kali, Cuaca Ekstrem 1.577 kali, Gelombang Pasang dan Abrasi 91 kali (BNBP, 2021).

Menurut data BNPB 2019 mencatat sepanjang tahun 2019 telah terjadi 3.814 kejadian dengan 784 di antaranya merupakan bencana banjir (BNPB, 2020). Banjir terjadi hampir di sebagian besar wilayah Indonesia. Bahkan beberapa wilayah yang dulunya bukan merupakan kawasan rawan banjir, di tahun 2019 mengalami banjir besar, seperti yang terjadi di Provinsi Bengkulu, banjir melanda di sembilan kabupaten/kota. Angka kejadian banjir bandang di Bengkulu menduduki peringkat ke-7 secara nasional dengan 28 kali kejadian banjir bandang dan 231 kejadian banjir (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018), sedangkan kejadian banjir dan tanah longsor di provinsi Bengkulu telah melanda 9 kabupaten dan kota dengan dampak akibat banjir terdapat 30 jiwa meninggal, 6 jiwa hilang, 4 jiwa luka-luka, 12.000 mengungsi dan 13.000 terdampak akibat banjir (BPBD Provinsi Bengkulu, 2019).

BPBD Kota Bengkulu

menyebutkan bahwa ada beberapa wilayah yang paling sering terjadi bencana banjir seperti Kelurahan Bentiring Perumahan Ejuka, Kelurahan Sawah Lebar, Kelurahan Tanjung Agung, Kelurahan Tanjung Jaya, Kelurahan Tanah Patah, dan Kelurahan Surabaya. Ada sekitar 304 KK yang terkena dampak bencana banjir di Kota Bengkulu antara lain, Kelurahan Tanah Patah terdampak 144 KK, Kelurahan Bentiring Perumahan Ejuka terdampak 55 kk, Kelurahan Tanjung Agung dan Tanjung Jaya terdampak 50 KK, Kelurahan Sawah Lebar terdampak 35 KK, Kelurahan Surabaya terdampak 20 KK (BPBD, 2020).

Wilayah Kota Bengkulu yang dilalui beberapa sungai dan anak sungai seperti Sungai Bengkulu, Sungai Jenggalu, Sungai Hitam, Sungai Babatan, Sungai Betungan, Sungai Muara, Sungai Riak, Sungai Lempuing dan Sungai Sepan. Sungai-sungai ini merupakan sumber bagi pengairan pertanian dan sebagian lagi merupakan sumber penyediaan air bersih bagi warga Kota Bengkulu. Namun, pada musim hujan terdapat beberapa daerah yang merupakan daerah tampungan debit air sungai yang menjadi daerah rawan banjir (Himbawan, 2010).

Kelurahan Tanjung Agung adalah salah satu daerah yang mengalami dampak paling parah bila terjadi banjir dengan luasan wilayah banjir terbesar kedua setelah Kelurahan Rawa Makmur. Kondisi ini lebih diperparah lagi dengan meluapnya air dari Sungai Bengkulu yang debitnya sangat besar, sebagai akibat dari rusaknya hutan di bagian hulu akibat berbagai aktifitas masyarakat yang tak terkendali seperti penggundulaan dan pembalakan liar (Himbawan, 2010).

Posisi kelurahan Tanjung Agung yang berada di tepi sungai pada bagian

hilir Sungai Bengkulu sangat rentan dan rawan terhadap terjadinya bencana banjir terutama pada saat musim penghujan. Banjir yang melanda Kelurahan Tanjung Agung dapat menggenangi hamper keseluruhan permukiman dan rumah-rumah penduduk dimana tinggi genangan yang terjadi dapat mencapai 1,5 M (satu setengah meter) dari muka tanah asli. Frekuensi banjir dalam setahun antara dua sampai tiga kali (Himbawan, 2010).

Bencana banjir merupakan salah satu potensi kerusakan terbesar dari bencana alam di seluruh dunia serta menimbulkan korban dan kerugian dalam jumlah besar. Secara global, bahwa jumlah orang yang terkena dampak dan kerusakan ekonomi akibat banjir sedang meningkat pada tingkat yang mengkhawatirkan. Peristiwa banjir yang ekstrim tidak hanya terjadi pada negara-negara yang paling terbelakang, tetapi juga dapat terjadi bahkan menghancurkan negara-negara maju dan negara industri yang mempunyai segi ekonomi yang tinggi (Novi O, dkk. (2021).

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep bencana yang berkembang saat ini (Suwito dkk, 2019)

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep bencana yang kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya bencana (Ferianto, 2019).

Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan yang dimiliki oleh masyarakat diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir hampir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat memberikan pengetahuan tentang bencana banjir yang melanda dan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap siaga mengatasi bencana banjir (Erlia et al. 2017).

Dari survei awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu Pada Tanggal 5 Juni 2022 Kelurahan ini memiliki 3 RT yaitu pada RT 01 terdapat 74 KK jumlah penduduk laki-laki 130 orang, dan jumlah penduduk perempuan 137 orang, pada RT 02 terdapat 91 KK jumlah penduduk laki-laki 178 orang, dan jumlah penduduk perempuan 173 orang, sedangkan di RT 03 terdapat 126 KK dengan jumlah penduduk laki-laki 184 orang dan 206 penduduk perempuan, peneliti juga melakukan survei awal dengan cara membagikan kuisioner kepada 7 warga yang berdomisili di Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dari hasil survei awal tersebut di dapatkan 3 orang menyatakan telah

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

siap siaga dalam menghadapi bencana banjir dan 4 orang kurang siap siaga dalam menghadapi bencana banjir tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di wilayah Tanjung Agung Kota Bengkulu?" Tujuan dalam penelitian ini diketahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di wilayah Tanjung Agung Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan observasi analitik *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu RT 001 yang terkena banjir, yaitu berjumlah 74 KK Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Total Sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *somer's*.

Tabel 3

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Tanjung Agung RT.001 Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
1.	Kurang	28	37.8
2.	Cukup	24	32.4
3.	Baik	22	29.7
Total		74	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 74 orang kepala keluarga terdapat 28 orang (37,8%) dengan pengetahuan kurang, 24 orang

(32,4%) dengan pengetahuan cukup dan 22 orang (29,7%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 4

Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Tanjung Agung RT.001 Kota Bengkulu

No	Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentasi
1.	Kurang	26	35.1
2.	Sedang	25	33.8
3.	Tinggi	23	31.1
Total		74	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 74 orang kepala keluarga terdapat 26 orang (35,1%) dengan kesiapsiagaan kurang, 25 orang

(33,8%) dengan kesiapsiagaan cukup dan 23 orang (31,1%) dengan kesiapsiagaan baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat di lakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan

masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Tanjung Agung RT.001 Kota Bengkulu.

Tabel 5

Hubungan pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Tanjung Agung RT.001 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kesiapsiagaan						Total	χ^2	P	Somers'd	
	Kurang		Sedang		Tinggi						
	F	%	F	%	F	%					
Kurang	18	64,3	7	25,0	3	10,7	28	100,0	5,882	0,000	0,441
Cukup	2	8,3	16	66,7	6	25,0	24	100,0			
Baik	6	27,3	2	9,1	14	63,6	22	100,0			
Total	126	35,1	25	33,8	23	31,1	74	100,0			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 28 orang kepala keluarga dengan pengetahuan kurang terdapat 1 orang kesiapsiagaan kurang, 7 orang dengan kesiapsiagaan cukup dan 3 orang dengan kesiapsiagaan baik, dari 24 orang kepala keluarga dengan pengetahuan cukup terdapat 2 orang kesiapsiagaan kurang, 16 orang dengan kesiapsiagaan cukup dan 6 orang dengan kesiapsiagaan baik, sedangkan dari 22 orang kepala keluarga dengan pengetahuan baik terdapat 6 orang kesiapsiagaan kurang, 2 orang dengan kesiapsiagaan cukup dan 14 orang dengan kesiapsiagaan baik di Kelurahan Tanjung Agung RT 001 Kota Bengkulu.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 28 responden pengetahuan kurang di antaranya terdapat 18 responden berkesiapsiagaan kurang hal ini disebabkan 8 responden tidak memiliki tempat pengungsian dan 10 responden lainnya tidak memiliki rumah bertingkat dan 7 responden berkesiapsiagaan cukup dan 3 responden dengan kesiapsiagaan baik menunjukkan sudah siap siaga dalam menghadapi bencana.

Dari 24 responden berpengetahuan cukup terdapat 2 responden kesiapsiagaan kurang hal ini disebabkan responden tidak memiliki pelampung, 16 responden kesiapsiagaan cukup dan 6 responden kesiapsiagaan

baik menunjukkan sudah memiliki persiapan tempat pengungsian dan hal penting lainnya.

Dari 22 responden pengetahuan baik terdapat 6 responden kesiapsiagaan kurang hal ini disebabkan responden tidak ada menyimpan nomor-nomor penting petugas kesehatan atau petugas PLN, 2 responden kesiapsiagaan cukup dan 14 responden kesiapsiagaan baik, menunjukkan sudah memiliki persiapan yang lengkap dan sudah siap siaga dalam menghadapi bencana banjir.

Sejalan dengan teori (Adiyoso, 2018), bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat adalah dasar atau awal dari sebuah tindakan dan kesadaran dalam perencanaan kesiapsiagaan setiap individu. Pengetahuan dapat dijadikan dasar yang perlu diketahui terlebih dahulu sebelum strategi kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan merupakan cara penanggulangan yang dilakukan pada saat terjadinya bencana, dan risiko bencana yang timbul sangat mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesiapsiagaan maupun kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan hasil penelitian menurut (Erlia dkk, 2017) pengetahuan dan kesiapsiagaan yang dimiliki oleh masyarakat diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir hampir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat memberikan pengetahuan tentang bencana banjir yang melanda dan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap siaga mengatasi bencana banjir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yatnikasari, dkk 2020), mengenai hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi banjir yang

menunjukkan bahwa hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi banjir.

Kesiapsiagaan kepala keluarga juga sangat berpengaruh oleh rencana tanggap darurat, dengan rencana tanggap darurat menjadi bagian yang penting dalam proses kesiapsiagaan, terutama yang terkait dengan evakuasi, penyelamatan, agar korban bencana dapat diminimalkan. Kepala keluarga mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan diri dari banjir seperti menambah pengetahuan tentang banjir, adanya kesepakatan tempat pengungsian/ evakuasi, mengetahui tempat menyelamatkan diri pada saat banjir terjadi, dan ada kotak obat.

Hasil uji pearson *Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 35,882$ dengan nilai p (value) = 0,000 < 0,05 artinya maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Agung RT.001 Kota Bengkulu. Hasil uji *somers'd* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,441 dengan nilai terletak antara 0,4-0,6 maka kategori hubungan sedang, artinya ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan antara lain tidak ada tempat pengungsian, rumah tidak bertingkat, tidak memiliki pelampung, tidak ada persiapan obat-obatan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 28 responden berpengetahuan kurang, dan 26 responden berkesiapsiagaan kurang menunjukkan kurangnya pengetahuan dan kesiapsiagaan pada responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, persiapan alat seperti pelampung, tempat evakuasi, persiapan obat-obatan,

makanan instan dan persiapan alat lainnya.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat pemerintah setempat dapat memberikan pelatihan pertolongan pertama saat terjadinya banjir kepada masyarakat, pemerintah membuat tempat evakuasi untuk masyarakat, menyiapkan obat-obatan penting lainnya, dan juga persediaan makanan instan, adapun cara untuk menjaga lingkungan.

Untuk menjaga lingkungan dan upaya pencegahan banjir di kemudian hari masyarakat setempat dapat melakukan gotong royong secara teratur, membersihkan selokan, membersihkan tanggul air, serta tidak membuang sampah sembarangan agar mengurangi terjadinya banjir pada saat musim hujan.

Kesimpulan

1. Dari 74 sampel terdapat 28 orang (37,8%) dengan pengetahuan kurang, 24 orang (32,4%) dengan pengetahuan cukup dan 22 orang (29,7%) dengan pengetahuan baik di Kelurahan Tanjung Agung RT.001 Kota Bengkulu
2. Dari 74 sampel terdapat 26 orang (35,1%) dengan kesiapsiagaan kurang, 25 orang (33,8%) dengan kesiapsiagaan cukup dan 23 orang (31,1%) dengan kesiapsiagaan baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi banjir di wilayah Kelurahan Aanjung Agung RT.001 Kota Bengkulu.

Saran

1. Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu
Diharapkan hasil penelitian ini pemerintah setempat dapat memberikan pelatihan pertolongan pertama saat terjadinya banjir kepada

masyarakat, pemerintah membuat tempat evakuasi untuk masyarakat, menyiapkan obat-obatan penting lainnya, dan juga persediaan makanan instan, dan untuk masyarakat agar tetap menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan pada saat musim banjir atau tidak untuk mencegah terserangnya dari penyakit.

2. STIKES TMS Bengkulu

Hasil penelitian dapat dijadikan panduan dalam melakukan praktek kerja, panduan dalam melakukan pembelajaran pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

3. Bagi Peneliti Lain

Digunakan sebagai referensi sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lain dengan menggunakan variabel, tempat dan waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah. (2019). *Analisis Kesiapsiagaan Tenaga Puskesmas Terhadap Banjir di Puskesmas Selayo dan Muara Panas, Kabupaten Solok*.
- Adiyoso, Wignyo. (2018). *Manajemen Bencana Pengantar Dan Isu-Isu Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhirianto, Andri Novian. (2018). *Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kota Bekasi (Studi Kasus: Perumahan Pondok Gede Permai)*. Bekasi : Vol.2. No. 1
- Anies. (2018). *Manajemen Bencana Solusi Untuk Mencegah dan Mengelola Bencana*
- A.Wawan dkk. (2018) *Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika
- BNPB. (2021). *Data Informasi Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB
- BPBD. (2019). *Data Badan*



- Penanggulangan Bencana Daerah, Provinsi Bengkulu: BPBD*
- BPBD. (2020). *Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kota Bengkulu : BPBD*
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Bengkulu Tahun (2019). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana Menurut Provinsi Bengkulu.*
- Coppola, D.P. (2015). *Introduction to International Disaster Management (3 rd ed)*. Oxford : Elsevier Ltd.
- Darwati, L. E., Widiastuti, Y. P., & Setianingsih, S. (2021). Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan, 13*(1), 47-52.
- Data Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu (2022).*
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi, 4*(3), 15–24. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/download/3525/3053>
- Ferianto, K., & Hidayati, U. N. (2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 5*(2).
- Himbawan, G. *Jurnal* (2010). *Penyebab Bermukimnya Masyarakat di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu. Media Bengkulu*
- Novi O, dkk. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. Samarinda. Borneo Student Research, Vol 2, No 2, 2721-5725*
- Yatnikasari, dkk. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. Journal. Kalimantan Timur: Vol.1.No.2*